



## **Pendampingan Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam Petelur menjadi Pupuk Organik di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan**

**Wafa Nur Parida<sup>1</sup>, Dea Aprilia<sup>2</sup>, Chika Rahayu<sup>3</sup>, Bagus Bhakti Dwindarko<sup>4</sup>,  
Muhamad Candra<sup>5</sup>, Nadia Nuraini<sup>6</sup>, Rahma Irvia<sup>7</sup>, Ahmad biyu Iaksmiana<sup>8</sup>,  
Purwanti<sup>9</sup>**

<sup>1</sup> Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

<sup>2-8</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Penulis korespondensi : Wafa Nur Parida

E-mail : [halowafaa@gmail.com](mailto:halowafaa@gmail.com)

### **Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nasional didukung oleh kontribusi yang saling bersinergi dari beragam sektor pembangunan. Upaya ini dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Penggunaan sumber daya lokal oleh sektor UMKM berperan nyata dalam mendistribusikan kesejahteraan secara merata sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada Senin, 20 Juli 2026, berlokasi di unit Peternakan Ayam Petelur BUMDes Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan. Metode yang diterapkan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sepanjang program berlangsung, limbah kotoran ayam diolah secara efektif menjadi pupuk organik dengan volume produksi berkisar 120 kg per tiga hari. Pupuk tersebut kemudian diaplikasikan pada lahan perkebunan warga guna mengembalikan nilai guna limbah peternakan. Kehadiran mahasiswa Universitas Pelita Bangsa melalui kegiatan KKN ini diharapkan memberi dampak konkret dalam optimalisasi limbah kotoran ayam menjadi pupuk organik, sehingga masyarakat mampu mengolahnya secara mandiri untuk kebutuhan bercocok tanam.

**Kata kunci:** Peternakan ayam petelur, BUMDes, ketahanan pangan, pupuk organik, ekonomi sirkular.

### **Abstract**

National economic growth and improved public welfare are driven by the synergistic contributions of various development sectors. These efforts can be optimized through the utilization of local resources. The use of local resources by the MSME sector plays a tangible role in the equitable distribution of prosperity and the enhancement of community income. This community service activity took place on Monday, July 20, 2026, at the laying hen farming unit managed by the Village-Owned Enterprise (BUMDes) of Serang Village, South Cikarang District. A descriptive-qualitative approach was employed for the initiative. Throughout the program, chicken manure waste was effectively processed into organic fertilizer, achieving a production volume of approximately 120 kg every three days. The resulting fertilizer was then applied to residents' agricultural plots, thereby restoring the utility of the farm waste. The participation of Universitas Pelita Bangsa students in this Student Community Service (KKN) program is expected to yield concrete results in optimizing the conversion of chicken manure into organic fertilizer, ultimately enabling the community to process the waste independently for their agricultural needs.

**Keywords:** Laying hen farming, Village-Owned Enterprise (BUMDes), food security, organic fertilizer, circular economy

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat nasional didorong oleh kontribusi sinergis dari berbagai sektor pembangunan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal (Sari & Uwi'ah, 2025). Pemanfaatan sumber daya lokal oleh sektor UMKM berkontribusi nyata dalam menyalurkan kesejahteraan secara merata sekaligus mendongkrak tingkat pendapatan masyarakat (Luange & Tiakoly, 2025).

Peran UMKM di Indonesia sangat krusial dalam membangkitkan kembali perekonomian setelah krisis moneter, menyediakan lapangan kerja alternatif, serta penguatan kemandirian finansial masyarakat. UMKM turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Aftitah & Hasanah, 2025). Besarnya kontribusi tersebut menegaskan posisi UMKM sebagai motor penggerak vital dalam mendorong ekonomi, khususnya pada lingkup daerah. Kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dapat ditingkatkan melalui optimalisasi potensi daerah yang dikelola oleh keberadaan UMKM (Rizal, 2025).

Keberadaan UMKM menjadi peranan penting dalam upaya pembangunan ekonomi, terutama untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan sekaligus menaikkan taraf hidup masyarakat (Ismail et al., 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam pembangunan ekonomi (Hapsari et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam mendorong semangat kerja karyawan, meratakan distribusi hasil-hasil pembangunan, serta memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Novitasari, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang kontekstual dengan kondisi desa. Pendekatan berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat terbukti efektif dalam berbagai studi pengabdian.

Kabupaten Bekasi, khususnya Kecamatan Cikarang Selatan, secara umum dikenal sebagai kawasan pusat industri manufaktur skala besar. Dibalik gemerlapnya kawasan Industri tersebut, tersimpan permata tersembunyi di sektor pedesaan yang memiliki potensi ketahanan pangan luar biasa (Kurniawan, 2025). Sektor perdesaan di wilayah ini memiliki potensi ketahanan pangan lokal yang strategis, salah satunya melalui unit usaha peternakan ayam petelur yang dikelola oleh BUMDes Desa Serang.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami turun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan warga dan memetakan potensi Desa. Unit usaha ini dibiayai melalui Anggaran Dana Desa (ADD) Tahun Anggaran 2025–2026 sebagai upaya menciptakan kemandirian pangan sekaligus mendongkrak perekonomian warga desa. BUMDes yang dikembangkan sebagai pilar ekonomi lokal berperan efektif dalam mengoptimalkan potensi desa dan mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat perdesaan (ELVIRA, 2025).

Ayam petelur didatangkan dari Tangerang pada usia sekitar tiga bulan dan dipelihara secara intensif dengan pemberian pakan bergizi, vitamin, kandang yang layak, serta perawatan rutin hingga mampu menghasilkan telur berkualitas. Telur yang dipasarkan telah melalui proses penyortiran berdasarkan ukuran dan kualitas cangkang sehingga layak dikonsumsi masyarakat. Dengan harga jual sekitar Rp25.000 per kilogram, telur dari peternakan BUMDes selalu diminati masyarakat Desa Serang.

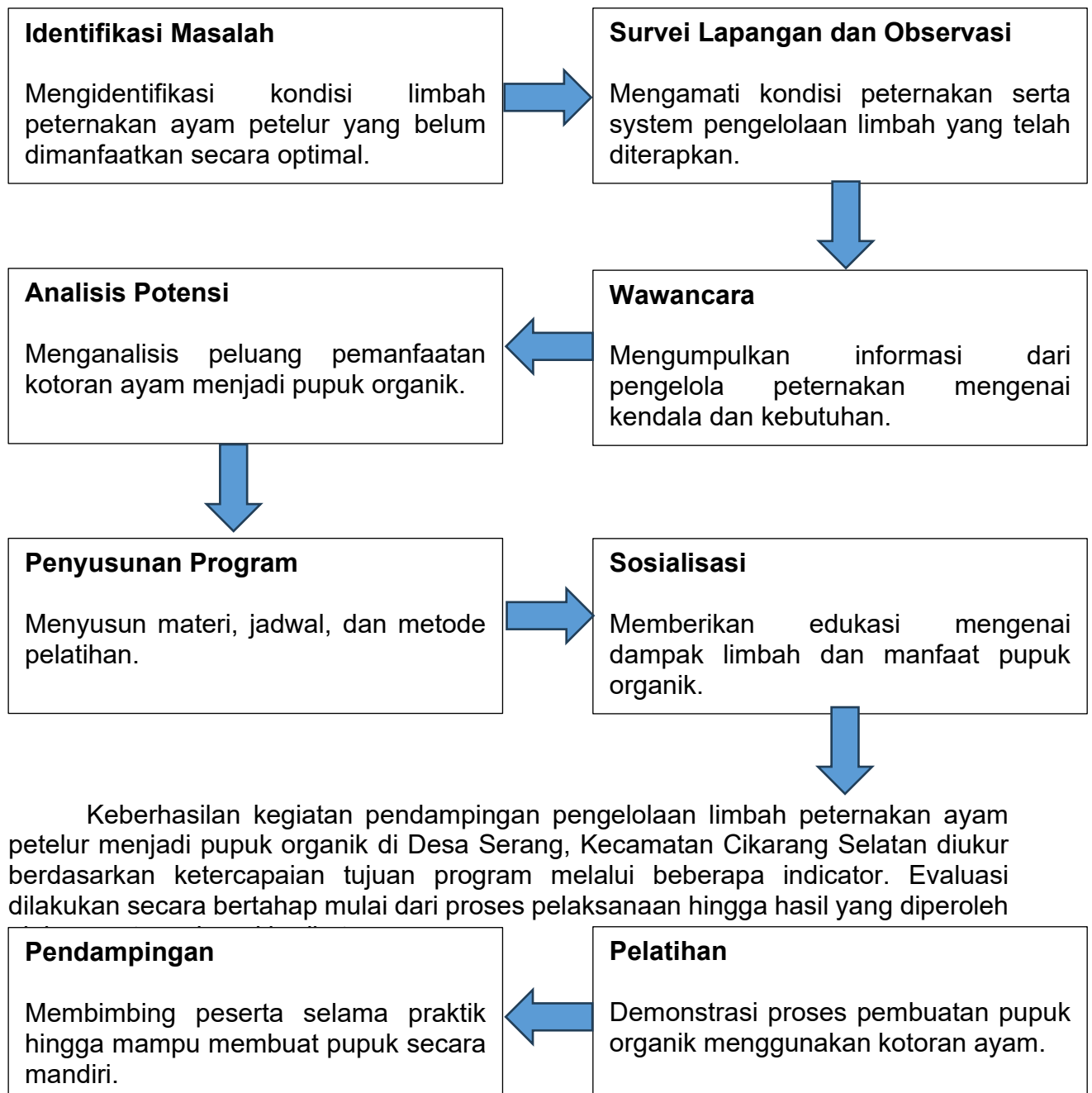
Di sisi lain, kegiatan peternakan menghasilkan limbah kotoran ayam dalam jumlah yang cukup besar. Jika pengelolaannya tidak dilakukan secara tepat, limbah tersebut dapat menimbulkan bau, pencemaran lingkungan, serta menurunkan kualitas sanitasi (Herman et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pemanfaatan limbah

menjadi pupuk organik sehingga memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus mendukung pertanian ramah lingkungan.

Sebelum adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Peternakan Ayam Petelur belum terpikirkan untuk mengelola limbah kotoran ayam menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa melakukan pendampingan dalam pengelolaan limbah kotoran ayam menjadi pupuk organik yang bisa diberikan ke kebun. Pemberian pupuk organik ini bertujuan untuk memberikan hasil panen kebun yang lebih baik karena tanah di Cikarang terbilang kering sehingga pepohonan tidak tumbuh dengan benar.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 20 Juli 2026, berlokasi di unit Peternakan Ayam Petelur BUMDes Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan mencakup:



| <b>Tahapan Kegiatan</b>           | <b>Indikator Keberhasilan</b>                                                                            | <b>Metode Evaluasi</b>                                                           |
|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Survei dan identifikasi masalah   | Teridentifikasinya kondisi awal pengelolaan limbah peternakan serta kebutuhan mitra                      | Observasi lapangan dan wawancara                                                 |
| Sosialisasi                       | Peserta mengikuti kegiatan dengan tingkat kehadiran minimal 80% dan memahami manfaat pengelolaan limbah  | Daftar hadir, diskusi, dan tanya jawab                                           |
| Pelatihan pembuatan pupuk organik | Peserta mampu memahami tahapan pembuatan pupuk organik dari kotoran ayam                                 | Observasi selama praktik dan demonstrasi                                         |
| Pendampingan                      | Peserta mampu mempraktikkan proses pembuatan pupuk secara mandiri sesuai prosedur                        | Observasi langsung                                                               |
| Hasil produk                      | Terbentuknya pupuk organik yang layak digunakan pada lahan pertanian                                     | Pemeriksaan kualitas fisik pupuk (warna, aroma, tekstur, dan tingkat kematangan) |
| Keberlanjutan program             | Mitra bersedia menerapkan pengelolaan limbah secara berkelanjutan dan memanfaatkan pupuk yang dihasilkan | Wawancara akhir, dokumentasi, dan monitoring pascakegiatan                       |

Tabel 1. Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi Program Pendampingan

Metode evaluasi yang digunakan meliputi observasi wawancara, dokumentasi, serta penilaian praktik secara langsung. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan peserta dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana. Wawancara digunakan untuk mengetahui Tingkat pemahaman, kendala, dan tanggapan peserta terhadap program. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan, sedangkan evaluasi praktik dilakukan untuk menilai kemampuan peserta dalam mengolah limbah peternakan ayam petelur menjadi pupuk organik secara mandiri. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menilai efektivitas program sekaligus Menyusun rekomendasi bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa peternakan ayam petelur BUMDes telah dikelola dengan baik. Saat ini, unit usaha tersebut mengelola populasi sekitar 1000 ekor ayam petelur. Pemberian pakan dilakukan secara rutin sebanyak dua kali sehari, sehingga produktivitas telur harian dapat dipertahankan secara optimal. Ayam dipelihara menggunakan kandang yang memadai serta memperoleh pakan dan vitamin secara rutin sehingga mampu menghasilkan telur berkualitas.



**Gambar 1.** Fasilitas Kandang Peternakan Ayam Petelur BUMDes Desa Serang  
Sebelum dipasarkan, telur disortir berdasarkan ukuran dan kondisi cangkangnya. Telur yang memiliki bercak atau kualitas kurang baik dipisahkan sehingga produk yang dijual kepada masyarakat tetap terjamin kualitasnya. Harga jual sebesar Rp25.000/kg dinilai cukup terjangkau sehingga hasil produksi selalu habis dibeli masyarakat. Keberadaan peternakan ini memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan desa karena mampu menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat sekaligus membuka peluang peningkatan pendapatan BUMDes (Nugroho & Winarto, 2026).



**Gambar 2.** Proses Pemilahan dan Penyortiran Kualitas Cangkang Telur

Keberadaan peternakan ayam petelur juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Serang. Selain meningkatkan pendapatan BUMDes melalui hasil penjualan telur, kegiatan peternakan turut membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar serta mendorong perputaran ekonomi di tingkat desa. Pendapatan yang diperoleh BUMDes selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai

program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh pengelola peternakan, tetapi juga oleh masyarakat secara luas..

Namun demikian, limbah kotoran ayam masih menjadi tantangan utama. Volume limbah yang cukup besar berpotensi menimbulkan bau tidak sedap dan pencemaran apabila tidak dikelola dengan baik (Sunarsih et al., 2023). Mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa melakukan pendampingan dalam pemanfaatan limbah tersebut menjadi pupuk organik melalui proses fermentasi. Pupuk organik dimanfaatkan oleh petani Desa Serang sebagai alternatif pupuk ramah lingkungan, agar mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia, sekaligus menciptakan nilai ekonomi baru dari limbah peternakan. Konsep ini juga mendukung penerapan ekonomi sirkular (circular economy), yaitu mengubah limbah menjadi produk yang bernilai guna.



**Gambar 3.** Limbah Kotoran Ayam

Limbah kotoran ayam merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak ayam petelur di Desa Serang. Akumulasi limbah yang tidak dikelola secara optimal dapat menimbulkan pencemaran lingkungan berupa bau tidak sedap, peningkatan populasi lalat, serta menurunkan kualitas sanitasi di sekitar kandang. Namun demikian, kotoran ayam memiliki kandungan unsur hara makro, yaitu nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), yang dapat diolah menjadi pupuk organik sehingga mendukung pengurangan pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan nilai tambah limbah peternakan (Ritonga et al., 2022).

Sebagai bentuk implementasi program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa melaksanakan kegiatan pengolahan limbah kotoran ayam menjadi pupuk organik di Desa Serang. Kegiatan diawali dengan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan limbah kotoran ayam menjadi pupuk organik. Setelah itu, mahasiswa melakukan pendampingan dalam pelaksanaan pengumpulan kotoran ayam dari peternakan, kemudian dilakukan proses pengomposan menggunakan bahan pendukung hingga menghasilkan pupuk organik yang matang dan siap digunakan. Program ini bertujuan mengurangi volume limbah peternakan, mendorong kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan limbah secara ramah lingkungan, serta menciptakan produk yang bermanfaat bagi sektor pertanian desa.



**Gambar 4.** Uji Coba Pengaplikasian Pupuk Organik pada Lahan Perkebunan Warga

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program, tanaman yang memperoleh aplikasi pupuk organik menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan tanaman yang tidak diberikan pupuk. Perbedaan tersebut terlihat pada pertumbuhan tinggi tanaman yang lebih cepat, warna daun yang lebih hijau, serta kondisi tanaman yang tampak lebih subur.

| Pengelolaan Volume Limbah Kotoran Ayam |         |                                     |  |                           |
|----------------------------------------|---------|-------------------------------------|--|---------------------------|
| Jumlah Ayam (kg)                       | Kotoran | Pupuk Organik yang di hasilkan (kg) |  | Luas Lahan Perkebunan (m) |
| ±120 kg                                |         | ±120 kg                             |  | ±900 m                    |

Tabel 2. Pengelolaan Volume Limbah Kotoran

| Perbandingan Tanaman |                                                                                     |                                                                                  |                                                                                      |                                                                                                                   |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jenis Tanaman        | Tanaman yang tidak diberi pupuk                                                     | Kondisi Tanaman                                                                  | Tanaman yang diberi pupuk                                                            | Kondisi Tanaman                                                                                                   |
| Pohon Pisang         |  | Tinggi : 3-4 meter<br><br>Kondisi daun: relatif lebih sedikit dan kurang rimbun. |  | Tinggi : 4,5-5 meter<br><br>Kondisi daun: lebih lebar, berwarna hijau pekat dan memiliki tajuk yang lebih rimbun. |

Tabel 3. Perbandingan Pertumbuhan Tanaman Pisang Sebelum dan Sesudah Aplikasi Pupuk Organik.

Selama pelaksanaan program, limbah kotoran ayam berhasil dimanfaatkan melalui proses pengolahan menjadi pupuk organik dengan hasil produksi sekitar 120 kg setiap tiga hari. Pupuk yang telah dihasilkan selanjutnya digunakan pada lahan perkebunan milik warga sebagai upaya pemanfaatan kembali limbah peternakan agar memiliki nilai guna. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, tanaman pisang yang memperoleh aplikasi pupuk organik menunjukkan perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan tanaman yang tidak diberikan perlakuan serupa. Tanaman yang diberi pupuk diperkirakan memiliki tinggi sekitar 4-4,5 meter, sementara tanaman pembanding memiliki tinggi sekitar 3-4 meter.

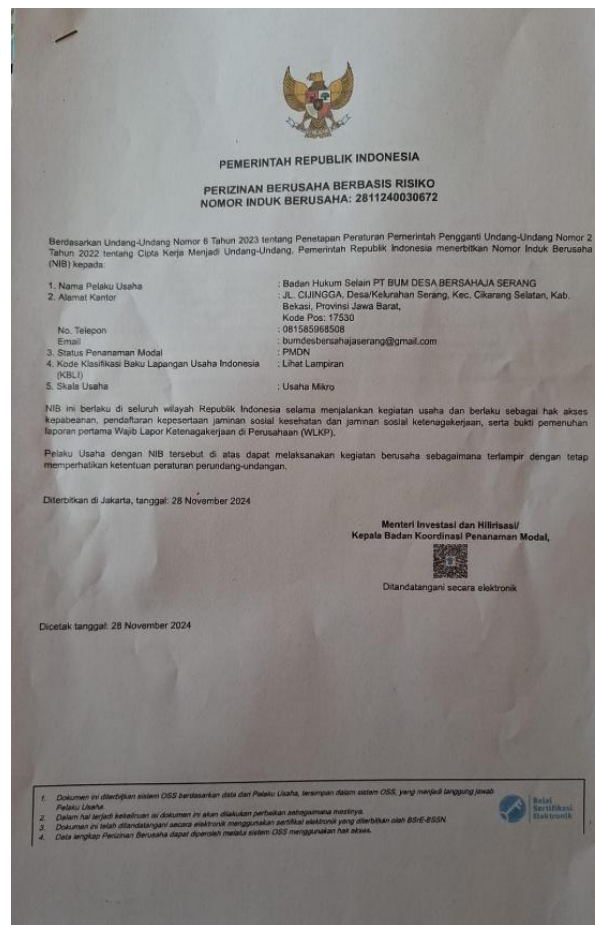
Selain perbedaan tinggi tanaman, terdapat pula perbedaan secara visual pada kondisi daun. Tanaman yang mendapatkan pupuk organik terlihat memiliki jumlah daun yang lebih lebat dibandingkan tanaman tanpa pemberian pupuk. Hal tersebut menunjukkan adanya potensi penggunaan pupuk organik dalam mendukung pertumbuhan tanaman. Namun, estimasi tinggi tanaman tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan visual dan dokumentasi lapangan, sehingga belum menggunakan pengukuran secara kuantitatif dengan alat ukur.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya berfokus pada pengurangan limbah peternakan, tetapi juga mampu menciptakan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Serang. Pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk organik menjadi salah satu bentuk transformasi limbah yang sebelumnya berpotensi mencemari lingkungan menjadi produk yang memiliki nilai manfaat bagi sektor pertanian. Pemanfaatan tersebut selaras dengan konsep ekonomi sirkular yang mengutamakan daur ulang sumber daya guna mengurangi limbah serta menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan (Geissdoerfer, 2017). Dampaknya tidak hanya menyelesaikan permasalahan lingkungan, tetapi juga mendukung pertanian berkelanjutan di Desa Serang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anitasari, 2021) yang menyatakan bahwa pupuk organik berbahan dasar kotoran ayam mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman karena kandungan unsur hara dan bahan organiknya yang tinggi. Selain itu, pemanfaatan pupuk organik secara berkelanjutan tidak hanya menyuburkan tanaman, tetapi juga mampu memperbaiki struktur fisik dan biologi tanah dalam jangka panjang (Geissdoerfer, 2017).

Selain meningkatkan pertumbuhan tanaman, pemanfaatan limbah kotoran ayam menjadi pupuk organik juga memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat Desa Serang. Penerapan pupuk organik meningkatkan efisiensi biaya operasional pertanian sekaligus mengurangi penggunaan pada pupuk sintetis, serta mengurangi pencemaran akibat penumpukan limbah peternakan (Merta et al., 2026).

Di sisi lain, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, pengelola BUMDes, peternak, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah peternakan secara tepat melalui pemberdayaan masyarakat mampu mengubah limbah menjadi sumber daya yang memiliki nilai tambah. Diharapkan adanya program ini BUMDes Serang dapat melanjutkan setelah selesainya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melakukan pengelolaan kotoran ayam menjadi pupuk serta memperluas penerapan pengolahan limbah pada unit peternakan ayam lainnya di Desa Serang.



**Gambar 5.** Dokumen Surat Berusaha Berbasis Risiko (NIB) BUMDes Serang

Dalam kegiatan pemeliharaan hingga pemasaran telur ayam, peternakan BUMDes telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

## SIMPULAN

Peternakan ayam petelur BUMDes Desa Serang merupakan salah satu program yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan melalui penyediaan protein hewani yang terjangkau (Rp25.000/kg) serta peningkatan ekonomi masyarakat desa. Pengelolaan peternakan yang baik menghasilkan telur berkualitas dengan harga terjangkau sehingga diminati masyarakat. Tantangan utama berupa pencemaran limbah kotoran ayam berhasil diintervensi melalui inovasi pengolahan menjadi pupuk organik. Penerapan pupuk ini pada perkebunan warga terbukti efektif menyuburkan tanaman, menekan biaya operasional pertanian, serta mereduksi bau dan gangguan sanitasi di sekitar area peternakan. Inovasi ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi Masyarakat (Gucella et al., 2025). Kehadiran mahasiswa Universitas Pelita Bangsa melalui program KKN diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaan pemanfaatan limbah kotoran ayam menjadi pupuk organik. Sehingga Masyarakat dapat mengelola limbah kotoran ayam sendiri menjadi pupuk untuk digunakan dalam penanaman tanaman..

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pelita Bangsa atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Kepala Desa Serang, jajaran pengelola BUMDes Serang, serta seluruh warga masyarakat Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan, atas izin, fasilitas, kerja sama, dan partisipasi yang telah diberikan selama seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bu Purwanti, S.Pd., M.M., atas segala arahan, bimbingan, motivasi, serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan KKN. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama, saling membantu, dan berkontribusi dalam setiap program kerja, yaitu Anggraeni Rosmalia, Defriana Lelin, Rena Anggraeni Farhatul A'in Santana, Dhea Aulia Trifadilah, Fazrianisa, Rima Ayu Nanda Dewi, Virgin Junio Arizona, Melda Apriliani, Ratna Sristyani Suyudi, Vilya Rahma Agustin, Alya Aliyatul Hamdiah, Kayla Martiza Sunarya, Resa Nurmayanti, Siti Musfiroh, Nabila Ifa Ragil Prasetya, Jihan Athiya Nafisa, Fajar Nurhidayatullah, Shabrina Amalia, Maria Jessica Dhistie, Susilowati, Rika Amelia, Fatin Hasna Rafifa, Zahra Cahaya Anggraeni, Salma Hafizhah, Abi Puspita Rachmadani, Annisya Oktaviana, Sinta Handayani, Siti Patimah, Nanda Khofifah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aftitah, F. N., & Hasanah, K. (2025). Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43.
- Anitasari, S. D. (2021). Respon Pemanfaatan Pupuk Organik Kotoran Ayam pada Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*). *BIO-CONS: Jurnal Biologi Dan Konservasi*, 3(1), 11–21.
- ELVIRA, U. (2025). *KINERJA DAN SKENARIO KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN AGRIBISNIS LADA DI PROVINSI LAMPUNG*.
- Gucella, A. Q., Nurrahmat, H., Rohmahardewi, A. M., Tussyurur, W., Aliya, S. R., Prayogi, I., ... & Wahyuni, S. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan Melalui Teknologi Incinerator di Desa Kedokan Bunder: Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 727–733.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa peran umkm terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62.
- Herman, H., Setianto, Y. A., & Sulistyowati, L. (2023). Analisis Pengelolaan Air Limbah Rumah Potong Hewan dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Ditinjau dari Perspektif One Health (Studi kasus pada UPTD Rumah Potong Hewan Jone). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2784–2805.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Kurniawan, R. D. (2025). *Lapar Diatas Tanah Sendiri*. GUEPEDIA.
- Luange, J., & Tiakoly, K. (2025). Peran UMKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia. *IQRA: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 4(2).

- Merta, I. W., Yamin, M., Nugroho, L. G. D., Pratiwi, N. K., Ganitri, A. C. S., & Maulida, R. (2026). Sosialisasi Pembuatan Dan Pengaplikasian Pupuk Organik Kotoran Hewan (KOHE) Sapi Untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2), 520–527.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184–204
- Nugroho, E., & Winarto, P. S. (2026). *Integrasi Sistem Peternakan Berkelanjutan untuk Pengentasan Kemiskinan dan Ketahanan Pangan*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=fDPKEQAAQBAJ>
- Ritonga, M. N., Aisyah, S., Rambe, M. J., Rambe, S., & Wahyuni, S. (2022). Pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk organik ramah lingkungan. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 137–141.
- Rizal, M. (2025). Strategi UMKM Lokal Dalam Memanfaatkan Potensi Ekonomi Pariwisata. *JURNAL ECONOMINA*, 4(4), 143–149.
- Sari, M., & Uwi'ah, M. (2025). Optimalisasi sumber daya lokal dalam sistem pertanian berkelanjutan untuk pengentasan kemiskinan di pedesaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 264-270.
- Sunarsih, E., Anggraini, A., Sanusi, A. A., Rosyada, A., Nurhaliza, A. W., Anggraini, J., & Putri, R. E. (2023). Analisis Menurunnya Kualitas Air Sumur Akibat Pembuangan Limbah Rumah Tangga Yang Tidak Tepat. *Environmental Science Journal (Esjo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 68–76.
- Widijanto, H., Putri, A., Raharja, C. K. E., Vitasari, E. N., Nur, F. R., & Wibisono, N. A. (2025). Sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik di Desa Gemawang, Ngadirojo, Wonogiri. *Inisiasi*, 25–34.